

## PENGGUNAAN MEDIA PENGUTIPAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Triyono<sup>1\*</sup>, Besti Nora Dwi Putri<sup>2</sup>, Fitria Kasih<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat

\*E-mail: triyonompd@gmail.com, bestinora2187@gmail.com, fitriakasih@yahoo.co.id

### ABSTRACT

The existence of teacher problems in the use of digital citation media in writing scientific articles forms the basis of community service activities. This community service aims to provide knowledge and understanding as well as skills for elementary school teachers to be able to use digital citation media in writing scientific articles. The method of implementing this service is carried out in several steps, namely: 1) preparation; 2) implementation; 3) end. The results of the activities carried out can be said that the PKM activities were successful and running smoothly. The success of PKM is based on indicators of the teacher's level of enthusiasm in participating in PKM activities from the beginning to the end of the activity Keywords: Training, media, citations, scientific articles.

**Keywords:** Training, media, citations, scientific articles

### ABSTRAK

Adanya permasalahan guru dalam penggunaan media pengutipan digital dalam penulisan artikel ilmiah menjadi dasar dalam kegiatan Pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru sekolah dasar agar mampu menggunakan media pengutipan digital dalam penulisan artikel ilmiah. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: 1) persiapan; 2) pelaksanaan; 3) akhir. Hasil kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM berhasil dan berjalan dengan lancar. Keberhasilan PKM didasarkan pada indikator tingkat antusias Guru dalam mengikuti kegiatan PKM dari awal sampai akhir kegiatan

**Kata kunci:** Pelatihan, media, pengutipan, artikel ilmiah

### PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa dapat terlihat dari meningkatnya mutu keilmuan dari berbagai aspek kehidupannya (Aspi & Syahrani, 2022; Cholikh, 2021; Firdianti, 2018; Kurniawati, 2022), termasuk dalam hal keilmuan pendidikan dan penggunaan teknologi dalam pendidikan (Triyono et al., 2019; Triyono & Febriani, 2018). Perkembangan keilmuan sosial, yang dalam hal ini khususnya pendidikan terlihat sangat cepat dan progresif, bahkan menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat ilmiah. Berbagai bangsa dan negara berlomba-lomba untuk melakukan pengembangan keilmuan pada bidangnya dengan pemikiran mendalam serta kajian-kajian professional melalui melalui penelitian. Perkembangan ilmu akan dengan mudah dilacak berdasarkan rekam jejak publikasi masyarakat ilmiah melalui berbagai bentuk informasi keilmuan. Melakukan prediksi dan perancangan program di masa depan bisa diperoleh dari hasil penelitian dan keilmuan (Suyanto & Jihad, 2014). Lebih khusus, pengembangan informasi ini perlu dilakukan oleh orang-orang yang berada pada kajian yang berkenaan dengan pengembangan dan kajian tingkah laku manusia. Sebagai salah satu kajian sosial, proses pengembangan informasi keilmuan akan dapat menjawab “apa dan mengapa” suatu tingkah laku itu muncul dalam ruang lingkup kehidupan sosial manusia, realitas sosial dan berbagai hal yang berkaitan dengan hal tersebut (Babbie, 2013). Sebagai seorang profesional, guru sangat perlu untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya mengenai perilaku manusia dan wilayah yang dapat ditangani melalui pelayanan konseling (Ardi et al., 2017; Daharnis et al., 2018; Danumiharja, 2014; M. S. Hartono, 2018). Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap layanan yang telah diberikan serta beberapa hal yang mungkin perlu diperbaiki (Heppner, Wampold, & Kivlighan Jr, 2008). Berbagai hal tersebut tentu akan dapat terwujud dengan adanya riset atau penelitian serta melakukan publikasi

melalui artikel ilmiah (Daharnis et al., 2018; Mahri, 2013; Wulogening & Timan, 2020). Guru dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya terkait dengan keilmuan di bidangnya dan dalam manajemen pendidikan di instansi yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan berbagai riset serta penulisan artikel tulis ilmiah (Marjohan, 2012). Sehingga dengan adanya riset dan artikel ilmiah tersebut Guru dapat mengembangkan keilmuan, melaporkan berbagai kasus-kasus tertentu yang perlu menjadi perhatian akademisi dan masyarakat ilmiah, mengembangkan karir, serta memberikan kontribusi terhadap dinamika keilmuan bimbingan dan konseling pada umumnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi keempat kompetensi tersebut adalah dengan menulis (Abidin et al., 2021; Emaliana, 2019; Leonard, 2016; Romadhon et al., 2018). Melalui menulis, seseorang tentu akan berusaha mencari, membaca, dan menelaah referensi-referensi yang akan terkait dengan bahan yang akan ditulis. Dengan demikian, kompetensi pedagogic guru akan meningkat. Kemudian melalui menulis, guru dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik. Mestinya guru tidak hanya memintapeserta didiknya agar berkarya melalui tulisan namun gurujugamampu menampilkan karya tulisnya. Sehingga, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam berkarya. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru akan meningkat. Dengan menulis karya ilmiah guru dapat meningkatkan kesejahteraan sosial (Emaliana, 2019).

Namun pada kenyataannya, Guru belum terlalu memperhatikan dan mengembangkan kemampuan serta kompetensi pada bidang penulisan dan riset terkini, khususnya artikel ilmiah. Berbagai kasus dan pelayanan yang seharusnya dapat dijadikan bahan diskusi ilmiah dan profesional tidak dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah sehingga secara umum parameter perkembangan siswa di sekolah belum dapat dipetakan dengan baik dan diketahui secara pasti. Pertimbangan lain yang menjadi keprihatinan pada pengembangan keilmuan adalah minimnya perkembangan karir guru (khususnya Guru) yang menggunakan artikel ilmiah sebagai batu loncatan karirnya. Selain itu, terdapat berbagai macam teknik dan cara untuk membantu Guru dalam menyusun artikel ilmiah tersebut. Salah satu langkahnya adalah penggunaan aplikasi pengutipan digital. Sehingga dengan adanya software tersebut. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini mengangkat tema tentang pentingnya pengutipan digital.

Adapun masalah yang terjadi dilapangan yaitu: 1. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang penulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan bidangnya keahliannya. 2. Berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah yang butuh perhatian masyarakat ilmiah pendidikan belum dapat diketahui secara pasti karena minimnya artikel ilmiah terkait oleh guru 3. Pemahaman dan keterampilan menulis artikel ilmiah guru perlu ditingkatkan 4. Sosialisasi penggunaan aplikasi pengutipan digital perlu dilakukan kepada guru.

## **METODE**

Adapun metode yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini dilakukan dengan:

- Merumuskan materi dengan membuat materi dan pedoman yang akan diberikan kepada guru berkaitan dengan penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi dan penggunaan media pengutipan digital.
- Mencetak dan memperbanyak materi (materi dan pedoman) yang sudah dibuat sebanyak peserta sehingga mereka lebih tertarik dan mempunyai sumber bacaan yang menambah wawasan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.
- Materi dipersentasikan dengan baik dan menarik dan dibantu dengan media infokus sehingga peserta mau mengikuti kegiatan dengan serius

dansungguhsungguh. d. Memberikan pelatihan penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi dan penggunaan media pengutipan digital.

Adapun langkah-langkah atau tahapan kegiatan program PKM ini dilakukan dengan:

a. Tahapan Persiapan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan. 2) Koordinasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sutera untuk pengurusan surat izin melakukan kegiatan. 3) Penetapan peserta, yakni penetapan peserta dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah guru. 4) Memperbanyak materi yang akan dipersentasikan serta bahan pelatihan untuk dibagikan kepada peserta. 5) Menghadirkan nara sumber untuk keterampilan menjahit

b. Tahapan Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: Pada saat kegiatan peserta diberikan modul dan materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh tim PKM. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) Tahap pertama penyampaian materi oleh pembicara tentang penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi dan penggunaan media pengutipan digital. 2) Tahap ke dua yakni tahapan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. 3) Tahap ketiga adalah membagi kelompok, demi terlaksananya kegiatan dengan baik maka peserta dibagi secara berkelompok dan masing-masing kelompok dipandu oleh satu orang tim pengabdian yang sebelumnya sudah diberikan pelatihan.

c. Tahap Akhir, kegiatan pengabdian ini difokuskan evaluasi kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan pada hari pertama. Tahap akhir ini meminta peserta pengabdian untuk membuat artikel ilmiah dengan menggunakan pengutipan secara digital.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, mengacu kepada evaluasi penyelenggaraan kegiatan secara umum yaitu: a. Penilaian segera, yaitu penilaian ini dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan. Aspek yang dilihat yaitu berkaitan dengan pemahaman, perasaan dan apa yang akan dilakukan. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memaparkan artikel ilmiahnya. b. Penilaian jangka pendek yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah pelatihan. Dalam hal ini meminta jurnal yang sudah menggunakan media pengutipan digital yang siap dipublikasikan. c. Penilaian jangka panjang yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) tentang peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelatihan.

Dalam hal ini meminta luaran artikel ilmiah yang sudah diterbitkan dalam jurnal Selain itu evaluasi juga dilakukan sebelum melakukan pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki peserta pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM berhasil dan berjalan dengan lancar. Keberhasilan PKM didasarkan pada indikator tingkat antusias Guru dalam mengikuti kegiatan PkM dari awal sampai akhir kegiatan. Berdasarkan hasil tersebut TIM yakin bahwa PKM yang dilaksanakan merupakan terobosan yang bisa dilakukan pada tahap PKM berikutnya. Bagian penting dari langkah ini adalah perubahan pemahaman guru dalam penggunaan media pengutipan digital untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan artikel ilmiah. Pada akhirnya dengan kegiatan PkM yang dilakukan ini guru akan bisa menggunakan media pengutipan digital untuk meningkatkan kemampuan dalam penulisan artikel ilmiah. Salah satu tugas utama guru

adalah mampu menulis artikel ilmiah. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan media pengutipan digital untuk meningkatkan kemampuan dalam Jadwal pelaksanaan PKM disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan. penulisan artikel ilmiah. Selain itu guru juga harus memahami bagaimana proses dan mekanisme membuat dan menulis artikel ilmiah. Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru bisa dilakukan oleh guru melalui kegiatan menulis karya ilmiah.

Peningkatan kompetensi guru akan berampak positif bagi kemajuan peserta didik. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kompetensi guru (*pedagogical content knowledge, self-efficacy, and teaching enthusiasm*) secara positif berhubungan erat dengan hasil prestasi peserta didik. Itu artinya bahwa profesionalitas guru akan meningkat salah satunya melalui kegiatan menulis (Emaliana, 2019).

Guru bukanlah sebuah robot yang bisa melakukan sesuatu hal tanpa adanya dorongan pembinaan dari pimpinan dalam membuat karya ilmiah (Afifah, 2014; Ayuningtyas, 2017; R. Hartono, 2019). Dalam hal ini peranan pemimpin sekolah dituntut aktif dalam membimbing, membina, dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Manfaat menulis karya ilmiah untuk guru antara lain: melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif; Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan; Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis; Memperoleh kepuasan intelektual; Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada guru berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dengan peserta yang merasakan kebermanfaatan mengikuti pelatihan melalui PkM ini. Hasil dari pengabdian ini peserta memahami konsep pengembangan karya profesi dan pentingnya peningkatan kualitas maupun kuantitas pengembangan karya profesi berbentuk penulisan artikel ilmiah. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru Sekolah dasar dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan abstrak karya ilmiah. Pelatihan berkelanjutan ini diharapkan dapat menghasilkan karya tulis ilmiah terpublikasi agar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional guru dapat meningkat dan kegiatan menulis artikel menjadi budaya bagi guru.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada pimpinan prodi dan lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan PkM ini. Tanpa dukungan kegiatan ini akan sulit untuk dilaksanakan, semoga dukungan Bapak dan Ibu Pimpinan menjadi amal ibadah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afifah, N. (2014). Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di MI Ma'arif Bego Depok Sleman. *SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun*.
- Ardi, Z., Erlamsyah, E., & Ildil, I. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan

- Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Ayuningtyas, D. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1–29.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Daharnis, D., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2018). The Improved of Counselor Competencies through Scientific Article Writing Training Using Digital Citation Application. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 8.
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish.
- Emaliana, I. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru MGMP bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan karier*. Prenada Media.
- Hartono, R. (2019). *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Mahri, R. (2013). *Dakwah Kampus Berbasis Riset*. Sunan Kalijaga State Islamic University.
- Romadhon, S., Dawud, D., & Basuki, I. A. (2018). Bahan Ajar Menulis Artikel Opini dengan Metode Pembelajaran Curah Gagasan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 215–222.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74–83.
- Triyono, T., Febriani, R. D., Hidayat, H., & Putri, B. N. D. (2019). Pelatihan penggunaan teknologi informasi kepada guru bimbingan dan konseling. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 2(1), 71–77.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146.